

BAB IV PENUTUP

A. Simpulan

Dari laporan kasus ini, didapatkan kesimpulan:

1. Pengkajian yang dilakukan dengan pengumpulan data, diperoleh data mayor yakni pasien mendengar suara yang memerintah berupa ajakan untuk melakukan tindakan tertentu, pasien mengatakan suara tersebut muncul terutama pada malam hari saat pasien sedang sendiri atau menjelang tidur, pasien mengatakan suara muncul dengan frekuensi sekitar 2–3 kali dalam sehari dan durasi ± 1 –2 menit setiap kali muncul, pasien mengatakan merasa kesal dan terganggu akibat suara tersebut, pasien mengatakan sulit untuk tidur saat suara tersebut muncul.

Tanda dan gejala minor yang ditemukan adalah tampak melamun, pandangan terfokus pada satu arah, respon terhadap pertanyaan kadang teralihkan, tampak kurang fokus saat diajak berbicara, tampak beberapa kali berhenti sejenak sebelum menjawab pertanyaan. sehingga masalah keperawatan yang muncul adalah gangguan persepsi sensori auditory.

2. Diagnosis keperawatan utama yang muncul adalah gangguan persepsi sensori Auditory berhubungan dengan isolasi sosial dibuktikan dengan pasien mendengar suara yang memerintah berupa ajakan untuk melakukan tindakan tertentu, pasien mengatakan suara tersebut muncul terutama pada malam hari saat pasien sedang sendiri atau menjelang tidur, pasien mengatakan suara muncul dengan frekuensi sekitar 2–3 kali dalam sehari dan durasi ± 1 –2 menit

setiap kali muncul, pasien mengatakan merasa kesal dan terganggu akibat suara tersebut, pasien mengatakan sulit untuk tidur saat suara tersebut muncul, tampak melamun, pandangan terfokus pada satu arah, respon terhadap pertanyaan kadang teralihkan, tampak kurang fokus saat diajak berbicara, tampak beberapa kali berhenti sejenak sebelum menjawab pertanyaan.

3. Rencana keperawatan yang dirumuskan untuk mengatasi masalah gangguan persepsi sensori auditory adalah manajemen halusinasi dan minimalisasi rangsangan sebagai intervensi utama
4. Implementasi keperawatan keperawatan yang dilakukan yakni manajemen halusinasi, dan minimalisasi rangsangan selama delapan kali pertemuan dengan waktu 20 menit.
5. Hasil evaluasi setelah diberikan tindakan keperawatan menunjukkan bahwa masalah gangguan persepsi sensori auditory dapat teratasi, hal ini dibuktikan dengan tercapainya 6 kriteria hasil yang telah direncanakan. Pasien mampu membina hubungan saling percaya, respons terhadap stimulus nyata membaik, frekuensi melamun menurun, verbalisasi mendengar suara berkurang, perilaku yang mengarah pada halusinasi menurun, serta konsentrasi pasien meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan persepsi sensori auditory akibat skizofrenia efektif dalam membantu pasien mengontrol halusinasi secara mandiri.

A. Saran

Berdasarkan hasil laporan kasus ini, penulis memberikan saran, yakni:

1. Bagi pelayanan kesehatan

Diharapkan hasil laporan kasus ini dapat menjadi masukan dalam meningkatkan mutu pelayanan keperawatan jiwa, khususnya dalam penerapan intervensi manajemen halusinasi pada pasien dengan gangguan persepsi sensori auditory.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan laporan kasus ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan penelitian selanjutnya serta dapat dilakukan dengan waktu yang lebih panjang dan melibatkan dukungan keluarga dalam proses perawatan pasien.